

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis akut merupakan suatu peradangan parah yang terjadi di permukaan mukosa lambung, gastritis akut terjadi disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, serta penggunaan obat-obatan anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol, dan merokok. Gastritis akut penyakit yang umum terjadi di Indonesia (Kasron, 2018). Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) terhadap kejadian gastritis di dunia prevalensi penderita gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Kusumaratni, Farida, dan Rohmah 2023). Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Prevelensi gastritis di Jawa Timur sebesar 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kasus (Mustakim, Rimbawati, dan Wulandari 2021). Angka kejadian gastritis di kota Malang cukup tinggi dengan presentase 31,7%.

Fenomena penyakit gastritis akut pada saat ini penyakit yang paling sering di derita oleh kalangan mahasiswa usia 19 sampai 25 tahun. Penyebab gastritis adalah tingkat stressor, tuntutan kegiatan sehari-hari pada saat dalam perkuliahan membuat mereka menjadikan gaya hidup yang tidak sehat contohnya lebih suka mengonsumsi makanan pedas, makanan pedas saat ini contohnya "mie setan" sangat di sukai mahasiswa dan pola makan yang tidak teratur sehingga membuat masalah penyebab gastritis mudah diderita (Simbolon dan Simbolon 2022). Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang melalui kuesioner didapatkan hasil bahwa 10 orang mahasiswa yang pernah memiliki gastritis akut hal tersebut menyatakan bahwa mereka kurang mengatur pola makan dan gaya hidup yang sehat,

contohnya seperti suka mengonsumsi makanan pedas dan memiliki pola makan tidak teratur hal tersebut dikarenakan stressor dalam mengerjakan tugas perkuliahan pada mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan Notoatmodjo (2012) dikatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis adalah pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan terjadinya gastritis. Menurut penelitian yang dilakukan Zaqyah (2017) didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan kurang terkait dengan gastritis sehingga dapat mengakibatkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan gastritis serta pengetahuan dapat menyebabkan berperilaku negatif. Pengetahuan yang kurang contohnya terkait dengan tanda dan gejala, penyebab gastritis, dan bagaimana pencegahan penyakit gastritis tersebut sehingga perilaku pencegahan gastritis juga akan menjadi negatif.

Perilaku pencegahan merupakan hal-hal yang melibatkan tindakan atau kegiatan seseorang untuk mencegah agar tidak terjadi suatu penyakit. Perilaku pencegahan gastritis perlu dilakukan untuk mengurangi bahaya komplikasi gastritis. Menurut Ika, Anti, dan Lestiarini (2021) Gastritis dapat terjadi karena kurangnya perilaku pencegahan yaitu dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki pencegahan sedang dikarenakan oleh faktor seperti pola hidup yang tidak sehat, makan tidak teratur, merokok, stress dan lainnya. Adapun Usia muda dan dewasa termasuk dalam kategori usia produktif, pada usia ini mereka mempunyai berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Sehingga cenderung untuk terpapar faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk terkena gastritis.

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktifitas mahasiswa sehari hari, pada saat masa perkuliahan dan rasa tidak nyaman pada saat perkuliahan dikarena muncul beberapa keluhan seperti rasa nyeri epigastrium, rasa mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya (Elfira Sri Futriani, Feva Tridiyawati dan Devia Maulana Putri, 2020). Menurut menkow dalam Hermanto (2018) Komplikasi Gastritis apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa ada tindakan perilaku pencegahan maka akan memperburuk kesehatan dan dapat mengakibatkan kanker lambung bahkan kematian. Oleh karena itu penderita gastritis

harus mengetahui penyebab penyakit tersebut serta memiliki upaya untuk melakukan tindakan agar tidak terjadi pada penyakit gastritis tersebut.

Adapun tindakan pencegahan gastritis dapat dilakukan mulai dari melakukan pola hidup yang sehat, menjaga pola makan yang baik (makan teratur, hindari makanan dan minuman yang menyebabkan gastritis), olahraga teratur, hindari obat-obatan yang mengiritasi lambung, dan menghindari stress pada saat jam kuliah padat (Rika, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Akut dengan Perilaku Pencegahan Gastritis di STIKes Panti Waluya Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis akut pada mahasiswa di STIKes Panti Waluya Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penyusunan makalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis akut pada mahasiswa di STIKes Panti Waluya Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa stikes tentang gastritis akut.
- 2) Mengidentifikasi perilaku terkait pencegahan gastritis akut pada mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang.
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan mahasiswa tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis akut pada di mahasiswa di STIKes Panti Waluya Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman sebagai referensi terkait hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis akut pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai penyakit gastritis akut dan bagaimana pencegahan gastritis akut.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pelayanan keperawatan mengenai hubungan pengetahuan tentang gastritis akut sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan gastritis akut.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku pencegahan gastritis akut pada masyarakat ataupun pada mahasiswa.